

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK
DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA PSHT SASANA JATI
EMAS RANTING TANJUNGANOM CABANG NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

BAGUS TRIONO
NPM: 22.1.5.03.0234

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

Skripsi oleh:

BAGUS TRIONO
NPM: 22.1.5.03.0234

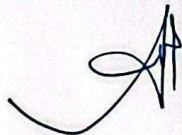
Judul:

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN
AGRESIVITAS PADA SISWA PSHT SASANA JATI EMAS RANTING
TANJUNGANOM CABANG NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal: 1 Juli 2026

Dosen Pembimbing I



M. Anis Zawawi, M.Or.
NIDN. 0730048903

Dosen Pembimbing II



Rizki Burstiando, M.Pd.
NIDN. 0711029002

Skripsi oleh:

BAGUS TRIONO
NPM: 22.1.5.03.0234

Judul:

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN
AGRESIVITAS PADA SISWA PSHT SASANA JATI EMAS RANTING
TANJUNGANOM CABANG NGANJUK**

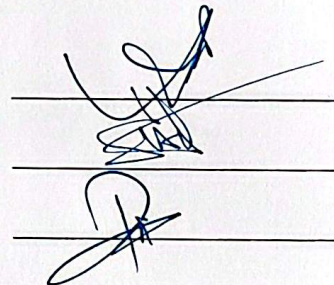
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : M. Anis Zawawi, M.Or.
2. Penguji I : Dr. Setyo Harmono, M.Pd.
3. Penguji II : Rizki Burstiando, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FIKS



Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.
NIDN: 0703098802

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Bagus Triono
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 28 September 2003
NPM : 22.1.5.03.0234
Fak/Jur/Prodi : FIKS/ S1 PENJASKESREK

Menyatakan dengan sebenarnya, bahawa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2026

Yang Menyatakan



BAGUS TRIONO

NPM: 22.1.5.03.0234

Motto:

Setiap keberhasilan adalah hadiah, setiap proses adalah pembelajaran, dan semuanya patut disyukuri.

Kupersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini, kepada:

Untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doa kepada saya.

Saudara dan orang yang saya sayangi yang senantiasa mendukung di setiap suka maupun duka.

Abstrak

Bagus Triono Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Agresivitas Pada Siswa Psht Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk, Skripsi, PENJASKESREK, FIKS UN Kediri, 2026.

Kata Kunci: Kohesivitas kelompok, Agresivitas, PSHT

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan agresivitas pada siswa PSHT Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom, Nganjuk. Data penelitian dikumpulkan dari 30 responden siswa tahap akhir PSHT Unit Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat kohesivitas kelompok pada siswa PSHT unit sasan jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk? (2) Bagaimana tingkat agresivitas pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk? (3) Adakah hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk?

Penelitian kuantitatif ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menganalisis hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat kohesivitas kelompok pada siswa PSHT Unit Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data empiris, mayoritas responden berada pada kategori "Sangat Setuju" yaitu sebanyak 23 siswa, dan sisanya berada pada kategori "Setuju" sebanyak 7 siswa. (2) Tingkat agresivitas pada siswa PSHT Unit Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk berada pada kategori sangat rendah. Sebaran data menunjukkan hasil yang timpang secara positif, di mana sebagian besar responden berada pada kategori "Tidak Pernah" yaitu sebanyak 26 siswa, dan sisanya berada pada kategori "Jarang" sebanyak 4 siswa. (3) Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada siswa PSHT Unit Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,367 dengan nilai signifikansi 0,046 ($p < 0,05$). Arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok yang dimiliki dan dirasakan oleh siswa, maka akan semakin rendah pula kecenderungan perilaku agresif yang mereka tunjukkan.

Abstract

Bagus Triono. *The Relationship Between Group Cohesiveness and Aggressiveness Among Students of PSHT Sasana Jati Emas, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch, Undergraduate Thesis, Physical Education, Health, and Recreation Study Program (PENJASKESREK), Faculty of Sport and Health Sciences (FIKS), Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.*

Keywords: Group Cohesiveness, Aggressiveness, PSHT

This study aims to determine the relationship between group cohesiveness and aggressiveness among students of PSHT Sasana Jati Emas, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch. Research data were collected from 30 respondents consisting of advanced-level (final stage) students of the PSHT Sasana Jati Emas Unit, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch.

The problems addressed in this study are: (1) What is the level of group cohesiveness among students of the PSHT Sasana Jati Emas Unit, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch? (2) What is the level of aggressiveness among students of PSHT Sasana Jati Emas, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch? (3) Is there a relationship between group cohesiveness and aggressiveness among students of PSHT Sasana Jati Emas, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch? This quantitative research employed prerequisite tests in the form of a normality test and a linearity test. Hypothesis testing was conducted using the Pearson Product Moment correlation test to analyze the relationship between group cohesiveness and students' aggressiveness.

The conclusions of this study are as follows: (1) The level of group cohesiveness among students of the PSHT Sasana Jati Emas Unit, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch falls into the very high category. Based on the empirical data, the majority of respondents fell into the "Strongly Agree" category, comprising 23 students, while the remaining 7 students fell into the "Agree" category. (2) The level of aggressiveness among students of the PSHT Sasana Jati Emas Unit, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch falls into the very low category. The data distribution shows a positively skewed pattern, in which the majority of respondents fell into the "Never" category, comprising 26 students, while the remaining 4 students fell into the "Rarely" category. (3) There is a significant negative relationship between group cohesiveness and aggressiveness among students of the PSHT Sasana Jati Emas Unit, Tanjunganom Sub-Branch, Nganjuk Branch. This is evidenced by the Pearson Product Moment correlation test, which yielded a correlation coefficient of -0.367 with a significance value of 0.046 ($p < 0.05$). This negative direction of the relationship indicates that the higher the level of group cohesiveness perceived and possessed by the students, the lower their tendency toward aggressive behavior, and vice versa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Agresivitas Pada Siswa Psht Sasana Jati Emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk”** ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Prodi PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri. Yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Weda, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Bapak M. Anis Zawawi, M.Or. selaku pembimbing I dalam pelaksanaan Skripsi
5. Bapak Rizki Burstiando, M.Pd. selaku pembimbing II dalam pelaksanaan Skripsi

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samodra luas.

Kediri, 17 Juli 2026



BAGUS TRIONO

NPM: 22.1.5.03.0234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Teori Dan Penelitian Terdahulu Dari Variabel	11
1. Kohesivitas kelompok	11
a. Definisi Kohesivitas Kelompok.....	11
b. Aspek Aspek Kohesivitas kelompok	12
c. Faktor faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok.....	12
d. Komponen Komponen kohesivitas Kelompok	13
2. Agresivitas	16
a. Hakikat agresivitas.....	16
b. Aspek aspek agresivitas	17
c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresivitas	18
3. Pencak Silat	23

a. Hakikat Pencak Silat	23
b. Aspek Aspek Pencak Silat	24
c. Teknik Dasar Pencak Silat	25
4. Penelitian Terdahulu	26
B. Kerangka Berfikir	30
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Oprasional	34
1. Kohesivitas Kelompok	34
2. Agresivitas	36
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Penelitian	39
1. Instrumen	39
E. Tempat Dan Jadwal Penelitian	47
F. Populasi Dan Sempel Penelitian	49
G. Prosedur Penelitian	53
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	58
1. Uji Validitas dan Reabilitas Data Penelitian	58
a. Uji Validitas	59
b. Uji Reabilitas	61
2. Deskripsi Data Penelitian	62
3. Pengolahan Data Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Keterbatasan	83
D. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. :Kisi-kisi Variabel Kohesivitals Kelompok.....	43
3.2. :Skala Likert Variabel Kohesivitals Kelompok (X)	45
3.3. :Kisi-kisi Variabel Agresivitas.....	46
3.4. :Skala Likert Variabel Agresivitas (Y).....	47
3.5. :Walktul Penelitian	48
3.6. :Julmlalh Populasi siswal	49
4.1. :Hasil Uji Validitas Kohesivitas Kelompok	60
4.2. :Hasil Uji Validitals Agresivitas.....	60
4.3. :Uji Realbilitas Kohesivitals Kelompok dan Agresivitas	62
4.4. :Jumlah Responden.....	63
4.5. :Data Hasil Pengolahan Variabel X (Kohesivitas Kelompok).....	65
4.6. :Data Hasil Pengolahan Variabel Y (Agresivitas)	66
4.7. :Distribusi Frekuensi Kohesivitas Kelompok.....	67
4.8. :Distribusi Frekuensi Agresivitas	70
4.9. :Hasil Uji Normalitas.....	71
4.10. :Hasil Uji Linear	72
4.11. :Hasil Uji Korelasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. : Kerangka Berpikir Penelitian	31
4.1. : Histogram Kohesivitas Kelompok	68
4.2. : Histogram Agresivitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 :Kuisisioner Penelitian.....	91
2 :Tabulasi Data Siswa Variabel Kohesivitas Kelompok Item KK1 – KK25.....	99
3 :Tabulasi Data Siswa Variabel Kohesivitas Kelompok Item KK26 – KK48.....	100
4 :Tabulasi Data Siswa Variabel Agresivitas.....	101
5 :Uji Validitas Kohesivitas Kelompok Item 1-13.....	102
6 :Uji Validitas Kohesivitas Kelompok Item 14-25.....	105
7 :Uji Validitas Kohesivitas Kelompok Item 26-38.....	108
8 :Uji Validitas Kohesivitas Kelompok Item 38-48.....	111
9 :Uji Validitas Agresivitas.....	113
10 :Uji Reabilitas Kohesivitas Kelompok.....	116
11 :Uji Reabilitas Agresivitas	117
12 :Uji Normalitas.....	118
13 :Uji Linearitas	119
14 :Uji Korelasi	120
15 :Dokumentasi Observasi Awal.....	121
16 :Dokumentasi Lapangan	122
17 :Surat ijin Penelitian.....	124
18 :Surat Balasan Penelitian.....	125
19 :Surat Validasi Kuisisioner Ahli Pencak Silat 1.....	126
20 :Surat Validasi Kuisisioner Ahli Pencak Silat 2.....	127
21 :Surat Validasi Kuisisioner Ahli Bahasa Indonesia.....	128
22 :Uji Cek Plagiasi	129
23 :Lembar Berita Acara Kemajuan Skripsi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman prasejarah. Pada masa prasejarah, manusia harus mempertahankan hidupnya dari kerasnya alam. Pada masa tersebut, manusia harus melawan berbagai binatang, seperti harimau, ular, buaya, dan hewan buas lainnya yang hidup di hutan tropis oleh sebab itu, gerakan melawan binatang buas tersebut menginspirasi jurus di dalam olah raga pencak silat (Diana F, dkk, 2020 :01). Hal ini menunjukkan bahwa pencak silat tidak hanya merupakan seni bela diri semata, tetapi juga merupakan hasil adaptasi manusia terhadap lingkungan sekitarnya yang keras dan penuh tantangan, yang kemudian diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari budaya dan identitas.

Menurut (Ediyono & Widodo, 2019) Pencak silat merupakan bagian dari ke-budayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri (pencak silat) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Pencak silat juga suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas lebih dikenal di negara-negara Asia, seperti: Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina, dan Thailand. Di Indonesia sendiri terdapat induk organisasi pencak silat yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia atau yang lebih dikenal dengan IPSI. Sedangkan suatu organisasi yang mewadahi dan memfasilitasi federasi federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa atau persilat yang merupakan bentukan dari Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Sedangkan menurut versi lain, pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi.

Dimana setiap konsentrasi dipengaruhi oleh kebudayaan. Sehingga tiap daerah memiliki ciri khas dan aliran pencak silat.

Jadi pencak silat adalah seni bela diri yang berasal dari Indonesia dan telah ada sejak zaman prasejarah. Pada masa itu, manusia harus berjuang untuk bertahan hidup dari berbagai ancaman hewan buas di alam, yang menginspirasi gerakan-gerakan dalam pencak silat. Selain sebagai seni bela diri, pencak silat juga mencerminkan adaptasi manusia terhadap lingkungan yang keras dan telah diwariskan sebagai bagian dari budaya dan identitas. Saat ini, pencak silat memiliki potensi besar untuk mencetak atlet berprestasi di tingkat nasional dan internasional, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai warisan budaya, pencak silat berkembang tidak hanya sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai olahraga prestasi yang memerlukan pembinaan atlet secara sistematis dan profesional.

Perkembangan pencak silat sejalan dengan kemajuan peradapan manusia berbagai karakteristik banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi manusia itu berada. Perbedaan tempat tinggal, adat-istiadat, dan pola hidup memberikan warna dalam cara membela diri. Perbedaan cara membela diri inilah yang menyebabkan lahirnya aliran-aliran dalam pencak silat. Pada awalnya pencak silat berkembang diperguruan perguruan yaitu tempat belajar bela diri dengan terjalinnya persahabatan antara perguruan dari daerah lainya maka terjadilah saling tukar ilmu bela diri pencak silat semakin berkembang (Diana F, dkk,2020 :7,8).

Salah satu warisan budaya Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral bagi para pesertanya. Dalam perkembangannya, pencak silat tidak terlepas dari peran organisasi atau perguruan yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan kemampuan anggotanya. Melalui organisasi, proses latihan, penanaman nilai, serta pembentukan kepribadian peserta didik dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan. Salah satu organisasi pencak silat yang memiliki peran besar dalam hal tersebut adalah Persaudaraan Setia Hati Terate/PSHT.

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah salah satu perguruan pecak silat di Indonesia yang mendidikan dan membina jasmani serta rohani yang dilakukan secara sistematis oleh organisasi dengan tujuan membentuk pribadi yang berbudi luhur, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui media pencak silat.

Menurut (Diri, 2025) Persaudaraan Setia Hati Terate, yang sering dikenal sebagai PSHT, adalah salah satu perguruan pencak silat di Indonesia. Sejarah dimulai di Madiun, Jawa Timur, Indonesia, yaitu pada abad ke-20 PSHT merupakan salah satu perguruan pencak silat terbesar di Indonesia. Pada tahun 1922, Ki Hajar Harjo Utomo mendirikan PSHT, di Desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Madiun. PSHT sebuah perguruan pencak silat yang mengajarkan kesetiaan hati sanubari, berbudi pekerti luhur dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perguruan ini berbentuk organisasi dan menjunjung tinggi persaudaraan. PSHT memiliki tujuan untuk mendidik manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur yang tahu benar dan salah.

Organisasi PSHT memainkan peran penting dalam mengembangkan dan pelestarian Pencak Silat PSHT tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai persaudaraan, disiplin, dan tanggung jawab kepada para anggotanya. Melalui berbagai kegiatan dan pelatihan, PSHT berupaya untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya ini kepada generasi mendatang. Selama bertahun-tahun, Selain mendukung pertumbuhan olahraga dan karakter generasi muda, PSHT juga berperan penting dalam melestarikan budaya dan adat istiadat Indonesia. Pada awalnya, PSHT, juga dikenal sebagai Setia Hati Pencak *Sport Club* (SH PSC), Pemerintah Kolonial Belanda mengatakan bahwa Pencak Silat itu sendiri memiliki unsur perlawanan. Tidak mengherankan jika akhirnya Setia Hati Pencak *Sport Club* dilarang oleh pemerintah Belanda. Nama “Setia Hati Pencak *Sport Club*” diganti menjadi “Setia Hati Pemuda *Sport Club*” untuk menghilangkan Kecurigaan Belanda terhadap pencak silat pada saat itu. Ini

adalah strategi politik untuk perjuangan yang bertujuan untuk mengelabui Belanda atas usulan Soeratno Sorengpati, yang merupakan tokoh Pergerakan Indonesia Muda dan salah satu saudara SH PSC, nama SH Pemuda *Sport Club* diubah menjadi "Persaudaraan Setia Hati Terate" atau sekarang lebih dikenal sebagai PSHT.

Sebagai salah satu organisasi pencak silat yang berkembang di masyarakat, Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki peran penting dalam membina anggotanya, baik dari segi keterampilan bela diri maupun pembentukan sikap dan kepribadian. Melalui kegiatan latihan yang terstruktur, interaksi antar anggota dalam organisasi ini juga membentuk dinamika kelompok yang khas, seperti adanya kebersamaan, solidaritas, serta hubungan sosial yang erat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehidupan dalam organisasi tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan berbagai aspek sosial yang menarik.

Dari tahun ke tahun, jumlah individu maupun kelompok yang melakukan tindakan agresif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena mencerminkan bahwa perilaku agresi tidak lagi bersifat sporadis, melainkan telah berkembang dan menjadi bagian dari dinamika sosial di berbagai lapisan masyarakat. Agresivitas dapat diartikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk menyakiti, merugikan, atau mencederai individu lain, baik secara fisik maupun psikologis. Bentuk agresi tidak hanya berupa tindakan kekerasan secara langsung, tetapi juga dapat berupa ujaran kebencian, intimidasi, serta tindakan tidak langsung yang berdampak negatif terhadap orang lain.

Menurut (Saraswati, 2023) Agresivitas adalah tingkah laku individu baik secara fisik atau lisan dengan maksud untuk menyakiti atau melukai individu lain atau terhadap objek dengan ataupun tanpa tujuan tertentu. Perilaku ini dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan berupa merusak benda atau melakukan penyerangan kepada orang lain baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan dengan unsur kesengajaan.

Perilaku agresif ini tidak terbatas pada kelompok usia tertentu saja, melainkan telah menyebar di semua golongan usia, mulai dari anak-anak,

remaja, hingga orang dewasa. Pada anak-anak, agresivitas sering muncul dalam bentuk perilaku impulsif dan kurangnya kontrol emosi. Sementara itu, pada remaja, agresivitas sering dikaitkan dengan pencarian jati diri, pengaruh lingkungan pergaulan, serta tekanan sosial. Adapun pada orang dewasa, tindakan agresif umumnya dipicu oleh faktor stres, konflik interpersonal, maupun tekanan ekonomi. Dengan demikian, agresivitas merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Selain agresivitas, perilaku individu juga dipengaruhi oleh keberadaan kelompok sosial di sekitarnya. Salah satu konsep penting dalam dinamika kelompok adalah kohesivitas (*cohesiveness*). Kohesivitas secara harfiah diartikan sebagai tingkat ketertarikan individu terhadap suatu kelompok yang muncul sebagai hasil dari interaksi antaranggota kelompok tersebut. Kohesivitas mencerminkan sejauh mana anggota kelompok merasa terikat, memiliki rasa kebersamaan, serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.

Menurut (Widya Mandira, 2020) kohesivitas kelompok merupakan dimensi fundamental dari struktur kelompok dan secara meyakinkan berpengaruh pada perilaku kelompok. Pada umumnya, kohesivitas kelompok meningkatkan produktivitas dan kinerja kelompok, konformitas terhadap norma kelompok, memperbaiki semangat dan kepuasan kerja, mempermudah komunikasi dalam kelompok, mengurangi permusuhan dalam kelompok, meningkatkan rasa aman dan harga diri.

Dalam konteks sosial, kohesivitas kelompok memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Semakin tinggi tingkat kohesivitas dalam suatu kelompok, maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap anggotanya. Individu yang berada dalam kelompok dengan kohesivitas tinggi cenderung mengikuti norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Hal ini terjadi karena adanya rasa memiliki, solidaritas, dan keinginan untuk diterima oleh anggota lain. Dengan demikian, kohesivitas tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu,

tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku dalam kelompok.

Dalam organisasi pencak silat, kohesivitas kelompok dan agresivitas memiliki keterkaitan yang erat serta dapat memengaruhi perilaku peserta didik secara keseluruhan. Kohesivitas kelompok merupakan tingkat kedekatan, rasa memiliki, serta keterikatan emosional antaranggota dalam suatu kelompok. Kohesivitas yang tinggi dapat mendorong terbentuknya solidaritas, kerja sama, serta loyalitas yang kuat di antara anggota. Dalam kegiatan organisasi seperti PSHT Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk, interaksi yang intens antaranggota dapat memperkuat kohesivitas kelompok, sehingga individu cenderung mengikuti norma dan perilaku yang berkembang dalam kelompok tersebut. Namun demikian, kohesivitas yang tinggi juga berpotensi memengaruhi munculnya perilaku agresivitas apabila norma kelompok cenderung mengarah pada tindakan tersebut.

Di sisi lain, agresivitas merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Dalam lingkungan peserta didik, agresivitas dapat muncul sebagai bentuk ekspresi emosi, tekanan sosial, maupun pengaruh dari kelompok sebaya. Kohesivitas kelompok yang kuat dapat memperkuat kecenderungan agresivitas, terutama ketika individu merasa terdorong untuk menunjukkan loyalitas atau mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima oleh anggota lain. Sebaliknya, apabila kelompok memiliki norma yang positif, kohesivitas justru dapat menjadi faktor yang menekan perilaku agresif dan mendorong terbentuknya sikap disiplin serta pengendalian diri.

Kohesivitas kelompok yang tidak seimbang juga dapat berdampak pada peningkatan agresivitas peserta didik. Individu yang merasa kurang diterima dalam kelompok cenderung mengalami tekanan sosial yang dapat memicu perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan. Selain itu, tekanan dari dalam kelompok untuk mempertahankan solidaritas terkadang dapat memunculkan konflik dengan kelompok lain, yang berpotensi meningkatkan tindakan agresivitas. Hal ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok tidak

selalu berdampak positif, melainkan bergantung pada nilai dan norma yang berkembang dalam kelompok tersebut.

Dari hasil observasi dilingkungan latihan sasanan jati emas Kenyataan yang terjadi kelompok beladiri PSHT lebih banyak melakukan agresi secara fisik dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu contoh pada tanggal 24 desember 2025 terjadi tawuran antar perguruan beladiri lain sewaktu melewati area desa glundo kabupaten Nganjuk. Hal itu mungkin disebabkan karena adanya saling ejek dan dendam pribadi seperti ada perilaku kekerasan terhadap anggota PSHT mereka beranggapan pelaku adalah oknum dari perguruan lain dari situlah muncul aksi setiap adanya acara dan konvoi melintas diarea desa nglundo anggota PSHT pasti akan melemparan batu waktu melintas depan gapura desa glundo hal seperti ini terjadi hampir setiap tahun bahkan sampai lebih dari 2 kali dalam 1tahun anggota PSHT pun tidak memandang perguruan manapun selagi mereka kovoi atau mengadakan acara dan melintas di area glundo pasti tidak dipungkiri akan terjadi aksi tawuran. Agresivitas bisa muncul oleh adanya dorongan dari anggota kelompok terhadap seseorang agar ikut menjadi bagian dari kelompok dan bertindak sesuai keinginan dari kelompoknya.

Kohesivitas berperan penting dalam pembentukan agresivitas meskipun tindakan tersebut melanggar norma-norma yang ada di organisasi PSHT. Hal tersebut bahwa adanya kohesifitas kelompok akan menimbulkan reaksi berupa perilaku agresi terhadap gangguan dari luar (eksternal) apabila suatu kelompok tidak bisa menerima perbedaan dari kelompok lain. Dari fenomena diatas menjelaskan bahwa keberadaan setiap anggota dalam PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) sangat mempengaruhi sikap dan perilaku individu yang berada dalam kelompok tersebut. Sehingga dalam segala hal baik aktivitas maupun masalah pribadi individu atau kelompok akan sangat mempengaruhi visi dan misi anggota kelompoknya.

Sebaiknya, kohesivitas kelompok berperan penting dalam pembentukan perilaku setiap anggota kelompok Dengan adanya kohesivitas kelompok, maka individu atau setiap anggota kelompok PSHT harus mampu mengendalikan diri dan mencegah terjadinya perilaku agresif

agar tidak berdampak buruk pada lingkungan masyarakat baik oknum masyarakat pada umumnya atau pun perguruan-perguruan beladiri lain.

Dari latar belakang tersebut unit latihan sasana jati emas ranting tanjunganom menjadi tempat untuk melaksanakan penelitian ini karena kebanyakan anggota PSHT yang ada di desa nglundo tersebut dulunya berlatih di unit sasana jati emas juga namun belum banyak ilmiah mengenai penting kohesivitas antara agresivitas sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku semua anggota PSHT.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada peserta didik siswa PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) sasana jati emas ranting tanjunganom Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada peserta didik siswa PSHT ranting tanjunganom cabang nganjuk

B. Rumusan Masalah

Pencak silat merupakan olahraga bela diri yang kompleks, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknik dan strategi, tetapi juga pentingnya mengetahui tentang kohesivitas kelompok dan agresivitas. Namun di unit latihan ranting ta`njunganom ini masih kurang kesadaran terhadap faktor-faktor tersebut. Masih kurang perhatian dan pengetahuan tentang 2 variabel tersebut maka di rumusan permasalahan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kohesivitas kelompok pada siswa PSHT sasan jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk?
2. Bagaimana tingkat agresivitas pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk?
3. Adakah hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kohesivitas kelompok pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting tanjunganom cabang nganjuk.
2. Untuk mengetahui tingkat agresivitas pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada siswa PSHT sasana jati emas Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pemberian saran antara lain bagi :

1. Manfaat Teoristis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmu, wawasan dan juga informasi khususnya di bidang keolahragaan pencak silat dengan menjelaskan bagaimana hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada siswa PSHT.
 - b. Memberikan perkembangan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang hubungan hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada siswa PSHT.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan olahraga pencak silat, sehingga memberikan keuntungan bagi:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan siswa dapat faham dan mengerti betapa penting pengetahuan tentang hubungan kohesivitas kelompok dengan agresifitas dalam mengendalikan perilaku agresi yang membuat nama jelek perguruan.

b. Bagi pelatih

Penelitian ini diharapkan pelatih sebagai bahan pedoman dan pertimbangan dalam melatih khususnya peserta didik siswa PSHT Ranting Tanjunganom Cabang Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Ardiansyah, A. Y., Psikologi, F., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2019). *KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA. 000*, 35–46.
- Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Remaja : Studi Literatur*. 4(Mei), 39–45.
- Ardian Khoerul Anam 1, T. H. 2. (2014). *ANALISIS GERAK TENDANGAN DEPAN PADA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT*. 3(3), 19–24.
- Arismanda, A. (2020). *Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan perilaku agresif pada suporter sepak bola SKULL Persiraja Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Repository UIN Ar-Raniry.
- Bandura, A. (1973). *Aggression: A social learning analysis*. Prentice-Hall.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459.
- Carron, A. V., Brawley, L. R., & Widmeyer, W. N. (1998). The measurement of cohesiveness in sport groups. In J. L. Duda (Ed.), *Advancements in sport and exercise psychology measurement* (pp. 213–226). Fitness Information Technology.
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 7(3), 244–266.
- Diri, S. B. (2025). *Melestarikan Budaya Pencak Silat Indonesia Melalui Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*.

- Dollard, J., Miller, N. E., Doob, L. W., Mowrer, O. H., & Sears, R. R. (1939). *Frustration and aggression*. Yale University Press.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313.
- Femil Arjun Rinaldi, Guntur Yulisatria, M. S. N. H. (2026). *HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI, KONTROL DIRI, DAN AGRESIVITAS PADA ATLET MUAYTHAI*. 14, 279–291.
- Forsyth, D. R. (2006). *Group Dynamics* (4th ed.). United States of America: Thomson Learning, Inc.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamics* (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Hafid, A., & Muhid, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota*. 3(03), 205–212.
- Herdiman, D. C., & Lubis, J. (2022). *Model Latihan Kelincahan Tendangan Sabit Pencak Silat Menggunakan Alat Bantu Ladder Drill*. 5(November), 121–126.
- Hidayat, N. V. (2024). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Agresivitas pada Atlet Pencak Silat di Perguruan Persinas Asad Surakarta* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). *Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis , Metodologis , dan Aplikatif*. 104–111.
- Khoirunnisa, S. A., Claudia, C., & Wijaya, L. S. (2025). *Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Kecemasan Kompetitif pada Mahasiswa yang Bergabung dalam Organisasi Olahraga di Jakarta*. 5(1), 245–256.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: PT Eresco.
- Lukitasari, Y. E. (2020). *Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Kohesivitas Kelompok*. 8(1), 63–68.

- Nidia Suriani¹, Risnita², M. S. J. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.
- Pm.zaki, S. (2021). *Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian*. 4, 115–118.
- Pradana, Y. I., Studi, P., Bimbingan, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *Hubungan Antara Menonton Acara Kekerasan Televisi Dengan Perilaku Agresif Siswa SMP di Salatiga*. 55–65.
- PRIAMBODO, H. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN AGRESIVITAS PADA PESERTA DIDIK PSHT (PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE) KOTA SURAKARTA*.
- Rahadika, Y. D., Darumoyo, K., & Septianingrum, K. (2024). *Motivasi tokoh masyarakat mengikuti olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate di desa bangunrejo kidul*. 1(4), 612–619.
- Ramadhani, A. (2013). *HUBUNGAN MOTIF BERMAIN GAME ONLINE DENGAN PERILAKU AGRESIVITAS REMAJA AWAL (STUDI KASUS DI WARNET ZEROWINGS, KANDELA DAN MUTANT DI SAMARINDA)*. 1(1), 136–158.
- Rindiani Natasya Patade^{1*}, A.Muhammad Aditya², T. T. (2025). *Social Loafing dan Kohesivitas Kelompok : Studi Korelasional pada KSR PMI di Kota Makassar*. 5(2), 478–484. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.6828>
- Santina, R. O., Hayati, F., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). *ANALISIS PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU*. 2(1).
- Saraswati, F. I. (2023). *Agresivitas siswa dan penanganannya (studi kasus pada siswa di smk teknologi an-nas mandai)*. 1, 1–10.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Setyawan, A., & Setiawan, I. (2022). Kondisi Fisik dan Teknik Atlet Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 449–460. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i2.60635>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sulistianingsih, T. A., Amanda, R., Rini, P., & Saragih, S. (2023). *Perilaku agresivitas pada remaja : kematangan emosi dan kohesivitas Menguji peranan Pendahuluan*. 2(4), 782–794.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1998). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. The New Press.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tiara Firgishanda Ipaenin. (2025). *Pengaruh budaya organisasi dan kohesivitas kelompok terhadap kepuasan kerja karyawan toko kopi jaya di kota malang*.
- Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental Training: Aspek-aspek Psikologis dalam Olahraga*. Jakarta: Cakrawala Cendekia.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wicaksono, B., & Prabowo, H. (2010). Kohesivitas tim pendukung sepakbola Persija. *Jurnal Psikologi*, 3(2).

- Widiyanto, M. A., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). *Agresivitas pada remaja anggota perguruan pencak silat : menguji peranan konformitas Pendahuluan*. 3(1), 164–170.
- Widya Mandira. (2020). Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Widya Mandira*, 1(1), 59–72.
- Yulaykah, E. D. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KONFORMITAS PADA KOMUNITAS RX KING DI JAKARTA UTARA*. *Eva Dwi Yulaykah*, 7–8, 1–12.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). *Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)*. 780–789.
- Zillmann, D. (1979). *Hostility and aggression*. Lawrence Erlbaum Associates.